

PENERAPAN MEDIA PAPAN FLANEL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-10 PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN

Mar'atus Sholikha^{1)*}, Luluk Iffatur Rocmah²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo, 61215

Email : Maricha379@gmail.com¹, luluk.iffatur@umsida.ac.id²

Diterima: 08 04 2021

Direvisi: 23 11 2021

Disetujui: 30 11 2021

Abstract

Understanding the concept of numbers in children is one of the abilities that must be achieved to improve the ability to introduce the concept of numbers. Based on the researcher's experience, some children in the family planning group at the Darussalam Balun Kejawanan KB have problems where some of them have difficulty recognizing the concept of numbers. Therefore, it is necessary to apply flannel board media to improve the ability to recognize the concept of numbers 1-10. Researchers used Classroom Action Research Methods to improve the ability to recognize the concept of numbers. This research was conducted in 2 cycles. The research was conducted in three stages, namely pre-cycle, cycle I and cycle II to obtain the expected results. In the pre-cycle most of the children still obtained an average value of 40.28 %, while in the first cycle the percentage of the value increased so that the percentage of the value was 65.97%, which means it was less than optimal. Then the researcher continued by giving action in cycle II, after doing research in cycle II, the percentage of the average score of the children became 93.05 %, so that from the average gain in cycle I and cycle II it increased again. This can be seen from the comparison between cycle I and cycle II during the study. From the results obtained, there is an increase which proves that the Flannel Board Media can improve the ability to recognize the concept of numbers.

Keywords: *Ability to Recognize the Concept of Numbers 1-10 in Children aged 3-4 Years, Media on Flannel Board*

Abstrak

Memahami konsep bilangan pada anak merupakan salah satu kemampuan yang harus dicapai dalam meningkatkan kemampuan mengenalkan konsep bilangan. Berdasarkan pengalaman peneliti, bahwa sebagian anak-anak kelompok bermain yang ada di KB Darussalam Balun Kejawanan, mendapatkan permasalahan dimana sebagian dari mereka kesulitan mengenal konsep bilangan. Maka dari itu diperlukan penerapan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10. Peneliti menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus I

dan siklus II untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pada pra siklus sebagian besar anak masih memperoleh nilai rata-rata sebesar 40,28% sedangkan pada siklus I prosentase nilai meningkat sehingga diperoleh prosentase nilai menjadi 65,97% yang berarti kurang maksimal. Kemudian peneliti melanjutkan dengan memberi tindakan pada siklus II, setelah dilakukannya penelitian pada siklus II ini prosentase nilai rata-rata anak menjadi meningkat 93,05%, sehingga dari perolehan rata-rata di siklus I dan siklus II mengalami peningkatan lagi. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara siklus I dan siklus II selama penelitian berlangsung. Dari hasil yang diperoleh terdapat peningkatan yang membuktikan bahwa dengan adanya Media Papan Flanel dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.

Kata Kunci : Mengenal Konsep Bilangan; Anak Usia Dini; Media Papan Flanel

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini dari kelompok bermain (KB) mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terbukti dengan terus bertambahnya jumlah lembaga PAUD dan juga taman kanak-kanak (TK), dan KB itu sejenis lainnya dengan nama yang bervariasi banyak sekali bermunculan. Hal ini juga sebagai bukti bahwa meningkatnya kesadaran orang tua dan guru tentang pentingnya KB.

Masa usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang sangat potensial untuk melatih serta mengembangkan berbagai potensi dan multi kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

anak tersebut adalah melalui dunia pendidikan. Karena pendidikan anak usia dini memiliki peran yang penting bagi tumbuh kembangnya kelak ketika dewasa. Di dalam pendidikan, pendidik perlu mengembangkan 6 aspek perkembangan yaitu Kognitif, Sosial Emosional, Nilai Moral Agama, Bahasa, Seni, dan Fisik Motorik. Dari beberapa aspek perkembangan tersebut yang paling perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan anak usia dini adalah salah satunya perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan seseorang untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Menurut Winda Gunarti, juga menjelaskan pengertian kognitif, dimana kognitif diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Menurut Slamet Suyanto, perkembangan kognitif menggambarkan tentang bagaimana perkembangan anak bisa berfikir.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam perkembangan kognitif yaitu kemampuan mengenal konsep bilangan. Kemampuan mengenal konsep bilangan adalah kesanggupan anak untuk mengenali konsep bilangan 1-10, kemudian menghubungkannya dengan gambar dan bilangan 1-10, serta memahami angka-angka yang sudah di ketahuinya.

Pentingnya mengenal konsep bilangan untuk anak supaya anak dapat lebih berkembang dan semakin banyak wawasan ilmu yang didapatkannya, Kemampuan mengenal konsep bilangan perlu dikembangkan supaya anak memperoleh kesiapan belajar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi terutama dalam penguasaan konsep matematika yaitu mengembangkan kepekaan pada konsep bilangan. Pengenalan konsep bilangan untuk anak usia 3-4 tahun sangatlah penting. Dengan hal tersebut, pada lembaga prasekolah memang tidak ada pembelajaran di SD, akan tetapi pendidik anak usia dini harus memahami bagaimana mengajarkan materi bidang studi tersebut yaitu mengenal konsep bilangan.

Penerapan pembelajaran kemampuan mengenal konsep bilangan pada usia 3-4 tahun di KB DARUSSALAM masih belum berkembang secara optimal, dan data yang diperoleh oleh peneliti sekitar 70%, dan jumlah peserta didik KB Darussalam 11 anak, 10 anak mengalami masalah di kemampuan mengenal konsep bilangan dalam menyebutkan benda tidak sesuai dengan jumlahnya seperti menghitung buah apel berjumlah 3 akan tetapi di hitung lebih dari 3.

Hal ini dikarenakan sering kali pendidik hanya bercerita dan menayangkan tv di dalam kelas dan kurangnya pembelajaran pengenalan bilangan yang menarik buat anak di kelompok bermain dan membuat anak itu bosan dan ramai dengan teman- temannya, tidak di ajarkan pengenalan konsep bilangan seperti berhitung berapa jumlah Bu guru atau berhitung benda- benda yang ada di sekitarnya. Dari permasalahan tersebut peneliti mencari solusi atau membuat satu jalan alternatif yang sangat menarik untuk anak usia 3-4 tahun yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah yang ada pada KB Islam Darussalam dan mengubah masalah menjadi kegiatan belajar yang sangat menyenangkan yakni dengan menghadirkan media pembelajaran.

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan gairah semangat peserta didik dan rasa ingin tahunya yang sangat tinggi serta membangkitkan motivasi dan rangsangan daya pikat anak pada kegiatan pembelajaran, media pembelajaran juga membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media atau alat bantu didasari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan proses belajar belajar siswa. Namun, dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya bahkan penggunaan metode ceramah menonton masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajarannya.

Media edukatif di KB Darussalam yang di gunakan untuk menunjang proses belajar anak masih sangat kurang. Apabila guru membutuhkan media pembelajaran

biasanya membuat sendiri dari bahan-bahan yang ada di sekitar yang mudah didapatkannya misalnya, dari kertas lipat membuat berbagai macam bentuk binatang dan juga botol- botol bekas atau kardus susu bekas untuk di jadikan sesuatu seperti membuat televisi dan juga laptop. Media yang diciptakan guru tersebut dirasa kurang karena kurang menariknya minat anak untuk kegiatan yang menunjang belajar peserta didik. Berdasarkan observasi di KB Darussalam maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menghadirkan media pembelajaran yang karakteristiknya sesuai dengan keinginan anak yang menarik dan juga menyenangkan buat anak itu merupakan sesuatu yang sangat penting sekali. Media pembelajaran adalah semua bahan atau alat fisik yang digunakan untuk menstimulus membangkitkan keinginan gairah dan memotivasi anak untuk lebih semangat lagi dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu hal yang membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tercapai sesuai dengan tujuan yang efektif dan efisien.

Untuk menyelesaikan masalah tentang kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 di kelompok bermain KB Darussalam serta mengurangi keterbatasan APE dan pentingnya menghadirkan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak didik. Peneliti tertarik dengan menggunakan media papan flanel sebagai sumber belajar yang berfungsi untuk menunjang pembelajaran anak didik, dalam mengenal konsep bilangan 1-10 hal ini di tunjang oleh peneliti terdahulu yang sudah di lakukan oleh Mayang, 2014 siswa kelas 1 Tunagrahita ringan SDLB N Kedungkandang kota Malang Tahun 2014

dengan judul “ Penggunaan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1-10 Siswa Kelas SDLB’’. Penggunaan papan flanel untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi mengenal bilangan 1-10. Peningkatan hasil belajar di karenakan siswa tertarik dengan media yang di gunakan yaitu media papan flanel. Konsep awal media pembelajaran berupa alat permainan edukatif (APE) di KB Darussalam ini yang mengacu pada karakteristik pada anak didik kelompok bermain dan permasalahan pada belajar mengenal konsep bilangan. Anak didik kelompok bermain lebih suka menggunakan alat permainan edukatif (APE) dari pada ditayangkan tontonan televisi dan juga buku cerita. Karakteristik anak didik kelompok bermain masih suka bermain dan berlari- lari di dalam kelas , sehingga melalui media ini anak- anak tidak cepat bosan.

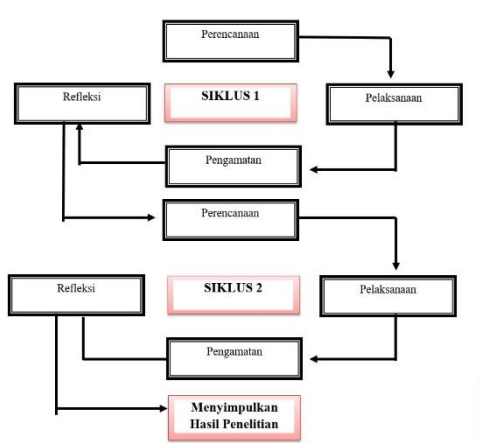
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) atau yang lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian pada hakikatnya adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan keahlian pengajar.

PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Sedangkan Igak Wardhani, dkk mengartikan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki

kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam jenis penelitian melalui PTK ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (plaining), tindakan (akting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting) dan perencanaan kembali yang merupakan alat untuk suatu an-cang-ancang pemecahan permasalahan.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan seorang guru didalam kelasnya sendiri, yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari satu perlakuan yang sudah dilakukan oleh guru sampai masalah itu dapat terpecahkan yang mana penelitian tindakan kelas itu sendiri bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dikelasnya. sebagai berikut tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan.



Siklus 1

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah pengembangan seperti:

- 1) Membuat rencana tindakan siklus
- 2) Membuat prosedur penelitian (alat kegiatan)
- 3) Membuat Rancangan Kegiatan Harian
- 4) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam bermain media papan flanel.
- 5) Membuat pedoman penilaian kemampuan konsep bilangan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah pengembangan seperti:

- 1) Peneliti dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.
- 2) Peneliti dan guru untuk memberikan pengarahan agar anak dapat melaksanakan kegiatan berdasarkan perencanaan yang dibuat oleh peneliti.

2. Tahap Pengamatan/ Observasi

Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah pengembangan seperti:

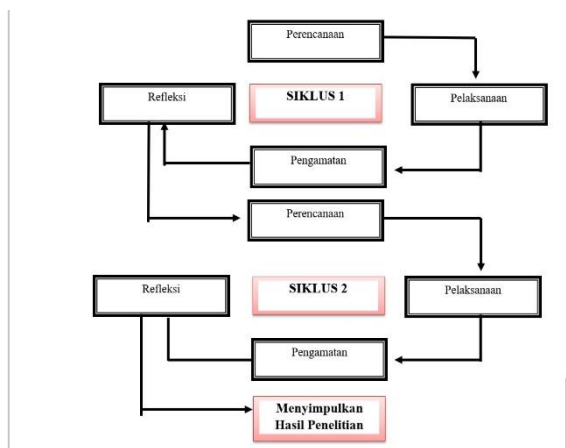
- 1) Peneliti dan guru bekerjasama dan melakukan observasi terhadap pelaksana dan tindakan dengan menggunakan lembar observasi (penelitian penilaian, alat elektronik/kamera).

Mencari faktor yang menghambat dan mempermudah bagi guru dalam proses pembelajaran.

3. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah pengembangan seperti:

- 1) Peneliti melakukan analisis data
- 2) Peneliti melakukan proses perbaikan
- 3) Peneliti menyusun kegiatan belajar dan merencanakan tindakan berikutnya, jika dirasa dalam siklus I belum mengalami peningkatan maka dilakukan siklus II.



Siklus II

Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah pengembangan seperti :

- 1) Membuat rencana pembelajaran
 - 2) Mengulangi media papan flanel yang merupakan lanjutan dari siklus I
- a. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah pengembangan seperti:

- 1) Teknik pembelajaran di siklus ke dua di laksanakan seperti siklus I, hanya saja pada siklus II dalam melaksanakan kegiatan papan flanel dengan cara kartu gambar dan bilangan diperbanyak sehingga cara

bermainnya akan diulang-ulang.

- 2) Peneliti mendampingi guru untuk memberikan pengarahan agar dapat melaksanakan kegiatan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat peneliti.
- b. Tahap Pengamatan/ Observasi

Pada tahap ini peneliti menentukan langkah- langkah pengembangan seperti:

1) Peneliti dan guru bekerjasama mengadakan analisis terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

2) Mengidentifikasi kendala yang dialami anak didik dalam menggunakan media papan flanel.

- c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti menentukan langkah- langkah pengembangan seperti:

- 1) Peneliti melakukan analisis tindakan.
- 2) Peneliti merumuskan dan memperbaiki kekurangan pada tindakan sebelumnya.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah bentuk check list. Check list merupakan daftar pedoman observasi yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengamati aspek apa saja yang akan diobservasi, sehingga tugas sebagai observasi tinggal memberi tanda (√) pada bagian yang diobservasi.

Data yang didapat melalui observasi ini memberikan informasi tentang peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan menggunakan media papan flanel. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini adalah Anak mampu membilang angka 1-10, Anak mampu menyebutkan angka 1-10, Anak mampu membilang dan mengenal konsep bilangan melalui benda-benda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Anak mampu membilang angka 1-3	1
	Anak mampu membilang atau menyebut bilangan 1-5 dengan Bimbingan	2
	Anak mampu membilang atau menyebut bilangan 1-7 dengan baik	3
	Anak mampu membilang atau menyebutkan urutan bilangan 1-10 dengan baik dan lancar	4
2	Anak mampu menyebutkan angka 1-3	1
	Anak mampu menyebutkan bilangan 1- 5 akan tetapi masih dalam bimbingan	2
	Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-7 dengan baik sesuai urutan angka yang dilewatinya	3
	Anak mampu menunjukkan urutan bilangan 1-10 dengan sangat baik sesuai urutan angka yang dilewatinya	4
3	Anak mampu membilang dan mengenal konsep bilangan melalui benda-benda.	1
	Anak mampu menempelkan lambang bilangan dengan jumlah gambar dengan bimbingan	2
	Anak mampu menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan gambar dengan baik sesuai	3
	Anak mampu menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan gambar dengan sangat baik	4

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian

yang sedang terjadi di dalam kelas dan mencatatnya dengan menggunakan alat observasi tentang hal-hal apa saja yang akan diamati oleh peneliti (wina Sanjaya:2009:86) dengan cara menggunakan teknik observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal Konsep Bilangan anak usia 4-5 Tahun melalui media papan flanel

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya(Suharsimi:2006:231) meningkatkan kemampuan mengenal Konsep Bilangan anak usia 4-5 Tahun dengan media papan flanel

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek peneliti (Winjaya Kusuma:2011:77) untuk mengetahui perkembangan mengenal Konsep bilangan setelah dilakukan penelitian oleh peneliti dan mencari pemecahan masalah serta kelanjutan program untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 Tahun.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam indikator keberhasilan dari hasil ketuntasan belajar keseluruhan siswa presentase dihitung dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p : presentase ketercapaian anak didik

f : jumlah anak yang memperoleh nilai

n : total banyak anak didik dalam kelompok

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10

Hasil yang diperoleh dari tabel rubik penilaian yaitu mencapai 75% siswa

dapat menerapkan kegiatan media *papan flanel* yang telah diberikan peneliti sekor kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok KB di Kb Darussalam Balun Kejapanan mencapai 93,5%

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pra Siklus

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pra siklus ini yaitu rata-rata skor kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak KB di Kb Darussalam Balun Kejapanan.

Tabel 2. Hasil prosentase kemampuan mengenal konsep bilangan pra siklus

No	Nilai	Indikator Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10		
		1	2	3
		Mampu membilang angka 1-10 %	Mampu menyebutkan angka 1-10 %	Mampu membilang dan memasangkan konsep bilangan melalui benda- benda %
1	4	-	-	-
2	3	-	-	-
3	2	58,3%	50%	66,7%
4	1	41,7%	50%	33,3%

Dari hasil pra siklus diperoleh prosentase yang beragam. Indikator (1) anak didik yang memperoleh nilai 1 menunjukkan prosentase 41,7 %, yang memperoleh nilai 2 menunjukkan prosentase 58,3 %, yang memperoleh nilai 3 menunjukkan prosentase kosong, sedangkan yang memperoleh nilai 4 memperoleh prosentase kosong. Pada indikator (2) anak didik yang memperoleh nilai 1 menunjukkan prosentase 50 %, yang memperoleh nilai 2 menunjukkan prosentase 50%, yang memperoleh nilai 3 menunjukkan prosentase kosong, sedangkan yang memperoleh nilai 4 memperoleh prosentase kosong. Pada indikator (3) anak didik yang memperoleh nilai 1 menunjukkan prosentase 33,3%, yang memperoleh nilai 2 menunjukkan prosentase 66,7 %, yang memperoleh nilai 3 menunjukkan prosentase kosong, sedangkan yang memperoleh nilai 4 menunjukkan prosentase kosong. Sehingga peneliti beranggapan untuk perlu mengadakan tindakan ulang untuk

memperoleh peningkatan dengan kegiatan yang berbeda agar anak mampu dan paham lebih baik pada mengenal konsep bilangan melalui penerapan permainan papan flanel.

2. Siklus I

Hasil yang diperoleh dari kegiatan siklus I ini yaitu rata-rata skor kemampuan mengenal konsep bilangan pada KB di Kb Darussalam Balun Kejapanan.

Tabel 3. Hasil prosentase kemampuan mengenal konsep bilangan siklus I

No	Nilai	Indikator Kemampuan		
		1	2	3
		Mampu membilang angka 1-10 %	Mampu menyebutkan angka 1-10 %	Mampu membilang dan memasangkan konsep bilangan melalui benda- benda %
1	4	-	-	-
2	3	66,7%	58,3%	66,7%
3	2	33,3%	41,7%	33,3%
4	1	-	-	-

Dari hasil pengamatan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak KB diperoleh diatas menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap indikator. Hal ini terbukti pada indikator anak mampu membilang angka1-10 didominasi oleh skor 3 berjumlah 8 orang sedangkan skor 2 berjumlah 4 orang. Kemudian dalam mampu menyebutkan angka 1-10 didominasi oleh skor 3 berjumlah 7 orang dan skor 2 berjumlah 5 orang dan mampu membilang dan mengenal konsep bilangan melalui benda-benda didominasi skor 3 berjumlah 8 orang sedangkan skor 2 berjumlah 4 orang. Hal ini menunjukkan perkembangan pada setiap indikator perolehan akhir disetiap indikator kemampuan mengenal konsep bilangan pada siklus I ini dijadikan prosentase. Prosentase ini dilakukan untuk mengukur hasil perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui permainan papan flanel.

3. Siklus II

Hasil yang diperoleh dari kegiatan siklus II ini yaitu rata-rata skor kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak KB di Kb Darussalam Balun Kejapanan.

Tabel 4. Hasil prosentase kemampuan mengenal konsep bilangan siklus II

Dari hasil pengamatan pada siklus II dari kegiatan penerapan media papan flanel, siswa mulai mengenal konsep bilangan dengan benar, sehingga diperoleh hasil prosentase lebih tinggi dari hasil prosentase siklus I, pada siklus II ini banyak anak didik yang mengalami peningkatan pada masing-masing indikator . Peningkatan di siklus II mendapatkan hasil prosentase untuk indikator (1) anak didik yang memperoleh nilai 3 menunjukkan prosentase 33,3% % dan yang memperoleh nilai 4 menunjukkan prosentase 66,7 %. Pada indikator (2) anak didik yang memperoleh nilai 3 menunjukkan prosentase 33,3 % dan yang memperoleh nilai 4 prosentase 66,7%. Dan pada indikator (3) anak didik yang memperoleh nilai 3 prosentase 83,3% dan yang memperoleh nilai 4 prosentase 16,7% .

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media papan papan flanel

untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak KB pada siklus ini sudah berhasil mengingat target keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75%-100%. Dengan nilai ketuntasan keseluruhan sebesar 93,05%.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian Tindakan Kelas ini mengenai peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui

media papan flanel pada anak KB Darussalam Balun Kejapanan kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan, untuk jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun, maka dapat menghasilkan kesimpulan yaitu penerapan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak KB di KB Darussalam Balun Kejapanan dengan cara mengajak anak- anak untuk mengenal konsep bilangan dengan cara menempel angka 1-10 dengan urutan yang benar, juga menempelkan gambar buah jeruk juga angka yang sesuai dengan urutannya dan juga menempel gambar buah jeruk dan menghitungnya berapa banyak gambar buah jeruk yang sudah di tempelnya di media papan flanel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunarti, Winda, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hikam, F. F., & Nursari, E. (2020). Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Sains Bagi Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 38-49.
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Patria, Dharma dan Tomas Irianto. 2014. "Penerapan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1 sampai 10 Siswa Kelas I SDLB".

- Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa Volume I Nomor 2 (hlm 130-136). Malang: Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini antara Teori dan Praktek*. Jakarta : PT. Indeks
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Wardani, Igak. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yudhi, Munadi. 2010. *Media Pembelajaran Sebagai Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press